

PERAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

The Role of Contextual Arabic Language Learning in Strengthening the *Pancasila* Student Profile

Mu'alim Wijaya, Muhammad Danial Shiddiq, Miharul Faiq

Universitas Nurul Jadid

muhammadshiddiq314@gmail.com

Article Info:

Submitted: **Revised:** **Accepted:** **Published:**

Oct 20, 2025 Nov 13, 2025 Nov 25, 2025 Nov 30, 2025

Abstract

Contextual Arabic language instruction at MA Nurul Jadid is positioned as a key strategy for cultivating student character aligned with *Pancasila* values, particularly in response to the prevailing tendency of Arabic language teaching to focus narrowly on formal linguistic aspects that are less meaningful for everyday life. This study aimed to describe the role of contextual Arabic language learning in strengthening the *Profil Pelajar Pancasila* (Pancasila Student Profile, PPP) at MA Nurul Jadid. Employing a qualitative approach with a case study method, data were collected through classroom observations, interviews, and documentation of teaching practices. The findings show that the contextual approach contributes positively to strengthening all six PPP dimensions, with particular emphasis on the *gotong royong* dimension through group work and the critical reasoning dimension through the analysis of religious texts. The implementation of learning activities such as discussions, conversation simulations, and the systematic linking of lesson content to students' daily lives makes Arabic language learning more engaging, relevant, and meaningful. In conclusion, context-based Arabic language instruction has the potential to serve as an effective strategy for supporting the implementation of *Kurikulum Merdeka* in shaping learners with a Pancasila-oriented character. The practical implications of this study underscore the importance of

professional development for Arabic language teachers in designing contextual learning that is systematically integrated with PPP values so that character formation can proceed in a more structured and sustainable manner.

Keywords: Arabic Language Learning; Contextual Learning; *Profil Pelajar Pancasila*; *Kurikulum Merdeka*; Student Character Development

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Arab kontekstual di MA Nurul Jadid ditempatkan sebagai strategi penting untuk membangun karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, terutama di tengah kecenderungan pembelajaran Bahasa Arab yang masih berfokus pada aspek linguistik formal sehingga kurang bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran pembelajaran Bahasa Arab kontekstual dalam penguatan *Profil Pelajar Pancasila* (PPP) di MA Nurul Jadid. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap praktik pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap penguatan enam dimensi PPP, dengan penekanan khusus pada dimensi gotong royong melalui kerja kelompok dan dimensi bernalar kritis melalui analisis teks keagamaan. Implementasi pembelajaran melalui diskusi, simulasi percakapan, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan santri menjadikan Bahasa Arab lebih menarik, relevan, dan bermakna. Kesimpulannya, pembelajaran Bahasa Arab berbasis konteks berpotensi menjadi strategi efektif untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam membentuk karakter pelajar yang berjiwa Pancasila. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan bagi guru Bahasa Arab dalam merancang pembelajaran kontekstual yang terintegrasi dengan nilai-nilai PPP agar penguatan karakter dapat berlangsung secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Bahasa Arab; Pembelajaran Kontekstual; Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Penguatan Karakter Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan madrasah dan pesantren di Indonesia masih menghadapi tantangan berupa fokus yang kaku pada aspek linguistik formal (nahwu dan sharf). Pendekatan ini dinilai belum optimal dalam membentuk karakter peserta didik yang utuh dan relevan dengan tantangan zaman (Haitsumakunti et al., 2025; Rozak, 2018). Sementara itu, paradigma pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila (PPP), yang mencakup enam dimensi karakter kunci (Patilima, 2022; Ray et al., 2024).

Konsep PPP ini sejalan dengan pandangan Diah Pebriyanti & Irwan Badilla (2023) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual untuk menjadikan materi pelajaran relevan dan bermakna dalam kehidupan siswa. Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran

Bahasa Arab memiliki potensi besar sebagai sarana pembentukan karakter karena memungkinkan integrasi antara materi bahasa dengan nilai-nilai luhur, baik yang bersumber dari budaya lokal pesantren maupun nilai-nilai universal Pancasila.

Penelitian Miftahul Hasanah, Mamluatun Ni'mah (2024) menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Arab meningkatkan aspek afektif. Studi Aisyah et al. (2022) dan Ahmadi (2023) juga mengonfirmasi efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan sikap kritis/kolaboratif. Namun, kajian yang secara spesifik menelusuri bagaimana bentuk penerapan dan kontribusi spesifik dari pembelajaran Bahasa Arab kontekstual di madrasah berbasis pesantren mampu memperkuat dimensi karakteristik Profil Pelajar Pancasila (PPP) secara komprehensif masih terbatas.

Studi ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara mendalam model penerapan Bahasa Arab kontekstual di lingkungan pesantren yang khas, dan secara empiris mengaitkannya langsung dengan penguatan dimensi PPP, sebuah kerangka karakter baru dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berlandaskan pada Teori Kontekstual Diah Pebriyanti & Irwan Badilla (2023) dan Konsep Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Patilima, 2022) sebagai dasar analisis.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri secara mendalam bagaimana penerapan dan kontribusi spesifik dari pembelajaran Bahasa Arab kontekstual di madrasah berbasis pesantren mampu memperkuat dimensi karakteristik PPP. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada: (1) Bentuk penerapan pembelajaran Bahasa Arab kontekstual di madrasah berbasis pesantren, dan (2) Kontribusi pembelajaran Bahasa Arab kontekstual tersebut dalam memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Qualitative Approach). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam dan holistik (thick description) praktik dan makna dari pembelajaran Bahasa Arab kontekstual serta dampaknya terhadap pembentukan karakter.

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus (Case Study). Studi Kasus dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif satu latar (kasus) spesifik,

yaitu pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Jadid pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Partisipan penelitian (sumber data) meliputi Guru Bahasa Arab (sebagai informan kunci tentang praktik dan desain pembelajaran), Siswa (sebagai subjek utama untuk melihat dampak dan persepsi), dan Dokumen Pembelajaran (sebagai data pendukung/triangulasi). Teknik pemilihan partisipan adalah Purposive Sampling, yang difokuskan pada guru yang mengajar dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran kontekstual di MA Nurul Jadid.

Data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, melalui tiga instrumen utama: (1) Observasi Partisipatif: untuk merekam kegiatan pembelajaran Bahasa Arab kontekstual di kelas; (2) Wawancara Mendalam (In-depth Interview): dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan makna; serta (3) Studi Dokumentasi: terhadap perangkat ajar (RPP/Modul Ajar) dan catatan harian siswa.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña). Tahapan analisis meliputi: Reduksi Data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data), Penyajian Data (mengorganisasikan data dalam bentuk narasi dan matriks), dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Temuan (interpretasi data secara deskriptif kualitatif untuk mengungkap makna dan kontribusi yang diamati).

HASIL

Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual

Ditemukan bahwa guru Bahasa Arab di MA Nurul Jadid telah mengadopsi pembelajaran kontekstual sebagai upaya melepaskan diri dari fokus kaku pada aspek linguistik formal. Strategi kunci yang teramati adalah simulasi percakapan (role-playing) dan pengaitan materi bahasa dengan rutinitas kehidupan santri di lingkungan pesantren.

Guru secara sadar menggunakan media dan kosakata yang relevan dengan budaya lokal. Misalnya, pembelajaran tentang fi'l mudhari' (kata kerja present tense) dilakukan dengan memerankan adegan kegiatan santri yang sedang berlangsung (misalnya, *yaktubu ad-darsa* يكتب الدرس - sedang menulis pelajaran).

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa metode ini efektif meningkatkan minat dan pemahaman bermakna siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh salah satu informan kunci:

"Pembelajaran jadi lebih hidup dan menarik. Siswa lebih cepat menangkap makna kosakata karena mereka mempraktikkannya langsung saat di masjid atau ketika sedang muhādashah (percakapan) dengan teman. Mereka melihat Bahasa Arab sebagai alat komunikasi, bukan sekadar pelajaran nahwu sebagaimana sebuah ungkapan *اللغة العربية كإنشاء حياة*." (Guru A, Wawancara, 10/05/2025).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila (PPP) terlihat pada siswa sebagai dampak langsung dari penerapan pembelajaran kontekstual tersebut. Dua dimensi menunjukkan penguatan yang paling signifikan:

Dimensi Gotong Royong

Penguatan dimensi ini teramati melalui kegiatan diskusi kelompok yang intensif dan tugas simulasi kolaboratif. Kegiatan ini memaksa siswa untuk belajar mendengarkan pendapat teman, menyampaikan ide, dan menyelesaikan masalah berbahasa secara kolaboratif.

Tabel 1. Perilaku Kolaboratif Siswa dalam Pembelajaran Kontekstual

Indikator Perilaku Gotong Royong	Deskripsi Kualitatif
Kerja Sama Kelompok	Siswa secara aktif saling membantu dalam mencari terjemahan dan struktur kalimat yang benar selama simulasi.
Toleransi Komunikasi	Siswa menunjukkan kesabaran dan dukungan saat teman mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat Bahasa Arab.
Pembagian Peran	Terdapat pembagian peran yang jelas (misalnya, sebagai mutakallim / yang berbicara, atau munawwi' / penyusun skenario) dalam role-playing.

Dimensi Bernalar Kritis

Penguatan dimensi ini didorong melalui tugas-tugas analisis kontekstual yang membutuhkan interpretasi, bukan hanya translasi. Contoh tugas termasuk: menganalisis mufradāt (kosakata) dalam ayat Al-Qur'an dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila (seperti toleransi atau kemandirian) dalam konteks kehidupan nyata.

Siswa diajak berpikir reflektif mengenai relevansi bahasa Arab sebagai bahasa sumber ilmu keagamaan dengan tuntutan karakter abad ke-21. Seorang siswa menyatakan:

"Awalnya, saya hanya menghafal. Tapi setelah diminta menjelaskan korelasi antara hadis nabi *من عرف نفسه فقد عرف ربه* “man 'arafa nafsahu faqad 'arafa rabbahu” dengan nilai mandiri di pesantren, saya jadi lebih paham bahwa bahasa tidak hanya tentang tata bahasa, tapi tentang cara menggunakan bahasa untuk berpikir dan bertindak." (Siswa S05, Wawancara, 12/05/2025)

Sebagai bentuk objektivitas penelitian, ditemukan adanya kendala infrastruktur digital di beberapa area asrama yang menjadi tantangan dalam penggunaan sumber belajar digital kontekstual (misalnya, video percakapan modern). Kendala sinyal ini terkadang menghambat guru untuk memberikan tugas berbasis digital sepenuhnya, sehingga guru harus melakukan penyesuaian kembali ke metode konvensional berbasis cetak. Data anomali ini menunjukkan bahwa keberlanjutan penerapan kontekstual masih bergantung pada kesiapan sarana.

PEMBAHASAN

Interpretasi Implementasi Kontekstual dan Relevansi Lokal

Temuan menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab secara sadar telah menggeser fokus dari pembelajaran linguistik formal yang kaku (Rozak, 2018; Haitsumakunti et al., 2025) menuju pendekatan fungsional melalui diskusi dan simulasi percakapan. Perubahan strategi ini didukung oleh pemanfaatan konteks lokal pesantren sebagai bahan ajar. Hasil wawancara menegaskan bahwa siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika dihubungkan dengan rutinitas harian mereka. Hal ini secara fundamental sejalan dengan teori dasar Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi bermakna ketika relevan dengan kehidupan siswa (Diah Pebriyanti & Irwan Badilla, 2023).

Pemanfaatan konteks pesantren ini juga dapat diinterpretasikan sebagai penerapan etnopedagogi—sebuah pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan sosial lokal ke dalam proses pendidikan. Menurut Suanda (2023), pendekatan seperti ini efektif dalam memperkuat dimensi afektif siswa, yang merupakan prasyarat penting dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, implementasi kontekstual di MA Nurul Jadid tidak hanya meningkatkan kompetensi bahasa, tetapi juga menguatkan identitas budaya dan sosial siswa.

Analisis Peran terhadap Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Hasil penelitian secara kuat menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual berperan sebagai mediator efektif dalam penguatan dua dimensi utama PPP: Gotong Royong dan Bernalar Kritis.

1. Penguatan Gotong Royong melalui Interaksi Bahasa

Penerapan strategi diskusi kelompok dan kerja kolaboratif secara langsung bertanggung jawab atas penguatan dimensi Gotong Royong. Dalam kegiatan ini, siswa dipaksa untuk menggunakan Bahasa Arab sebagai alat komunikasi untuk mencapai tujuan kolektif (memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas). Proses ini menuntut kolaborasi, berbagi peran, dan toleransi—nilai-nilai inti PPP. Temuan ini didukung oleh penelitian Ahmadi (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran Bahasa Arab yang kontekstual efektif dalam menumbuhkan sikap kolaboratif. Dengan kata lain, pembelajaran kontekstual mengubah kelas Bahasa Arab dari tempat penerimaan ilmu menjadi laboratorium karakter.

2. Penguatan Bernalar Kritis melalui Analisis Teks Agama dan Nilai Kebangsaan

Peran penting lain adalah dalam mendorong Bernalar Kritis. Ini dicapai melalui tugas analisis kontekstual, di mana siswa diminta menganalisis teks berbahasa Arab (seperti ayat Al-Qur'an) dan secara aktif menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila. Aktivitas ini menantang siswa untuk berpikir reflektif dan mengevaluasi makna, bukan sekadar menerjemahkan (Novita Nur 'Inayah, 2021). Melalui proses ini, siswa menyadari bahwa nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai kebangsaan adalah selaras. Penelitian Miftahul Hasanah, Mamluatun Ni'mah (2024) juga menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek afektif siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat hipotesis penelitian bahwa Pembelajaran Bahasa Arab kontekstual adalah alat yang kuat dan transformatif. Ia mengintegrasikan *linguistic competence* dengan *character competence*, menjadikannya strategi yang sangat efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan pembentukan karakter pelajar Pancasila secara holistik (Aisyah et al., 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual di MA Nurul Jadid memainkan peran signifikan sebagai strategi efektif untuk memperkuat *Profil Pelajar Pancasila* (PPP). Peran tersebut diwujudkan melalui implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan pengaitan materi dengan konteks kehidupan santri, sehingga proses belajar menjadi lebih fungsional dan bermakna. Kontribusi paling menonjol tampak pada penguatan dimensi Gotong Royong melalui kerja kolaboratif antarsantri serta dimensi Bernalar Kritis melalui tugas analisis teks Arab yang dikaitkan dengan nilai-nilai kebangsaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki potensi tinggi untuk mendukung keberhasilan implementasi *Kurikulum Merdeka*, khususnya dalam membentuk karakter pelajar yang berjiwa Pancasila.

Secara substantif, hasil penelitian ini mengafirmasi bahwa Bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter melalui internalisasi nilai kebangsaan dan penguatan dimensi-dimensi PPP. Dengan demikian, Pembelajaran Bahasa Arab Kontekstual dapat diposisikan sebagai salah satu strategi kunci dalam integrasi pendidikan karakter berbasis Pancasila di lingkungan madrasah.

Sebagai rekomendasi, diperlukan pelatihan *workshop* yang berkelanjutan bagi guru Bahasa Arab dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran kontekstual yang terintegrasi secara eksplisit dengan indikator-indikator setiap dimensi *Profil Pelajar Pancasila*. Upaya ini penting untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan implementasi di seluruh materi ajar, sehingga peran Bahasa Arab dalam pembentukan karakter pelajar berjiwa Pancasila dapat dimaksimalkan secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2023). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Bahasa Arab Remaja: Pendampingan Komunitas Rohis SMA di Pacitan dalam Pembelajaran Kolaboratif. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3627–3643. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6843>
- Aisyah, T., Zannah, R., Elvinzie, A. E. L., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem Based Learning dengan Berpraktika Menggunakan Media Loose Part pada Anak Usia Dini Kelompok B. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>

- Habibah, S., Junaidi, M., & Sholikhah, K. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SDI Ar-Roudloh Miru Sekaran Lamongan. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v11i1.4900>
- Haitsumakunti, I., Faizi, A., & Aisyah, S. (2025). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Game Based Learning dalam Penguasaan Tata Bahasa Arab. *El-Fusha: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.33752/el-fusha.v6i1.7684>
- Hasanah, M., Ni'mah, M., & Badruttamam, C. A. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Walisanga I Banyuwangi. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 440–449. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1070>
- Nur 'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Patilima, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Memberikan Motivasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (pp. 228–236). <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa di Kelas pada Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1325–1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>
- Ray, S. A., Wulandari, W., Kusyani, D., & Lubis, L. S. P. (2024). Habitiasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila melalui Literasi Ceria pada Generasi Strawberry. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 37–43. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v10i1.657>
- Rozak, A. (2018). Modernisme Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren di Rangkasbitung Banten. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.110>
- Suanda, I. W., & Rusmayanthi, K. I. (2023). Pendekatan Etnopedagogi sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Biologi. In *SEMBIO: Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pendidikan Biologi* (Vol. 2, pp. 49–54). <https://doi.org/10.59672/sembio.v2.3777>